

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan dimasa yang akan datang. Bersamaan dengan itu masyarakat Indonesia dihadapkan dengan fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Seperti yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 3 bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 diatas, Maka sekolah merupakan wadah yang tepat sebagai agen sosialisasi antara guru dan peserta didik dalam bentuk sistem pendidikan formal. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang

memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah (*political will*), baik pusat dan daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan; karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan, dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan visi, misi, dan tugas yang diembannya. Selain itu seorang guru juga harus memiliki kompetensi sebagai sorang pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial yang akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Indonesia, mulai tahun 2007 pemerintah menyelenggarakan uji kompetensi bagi para guru yaitu dalam bentuk sertifikasi guru. Setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Sertifikasi bagi guru prajabatan dilakukan melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Lebih lanjut dikemukakan bahwa upaya untuk menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komperhensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Program sertifikasi diberlakukan untuk para guru yang memiliki masa kerja minimal 5 tahun dengan usia maksimal 50 tahun. Program sertifikasi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru, yang kemudian diharapkan dapat menjalankan tugasnya lebih profesional dan kualitas pendidikan di indonesia dapat meningkat secara berkelanjutan. Dari sudut pandang pemerintah, sertifikasi adalah suatu stimulan kepada para penyelenggara dan pelaksana pendidikan (khususnya tenaga pendidik) untuk mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Untuk itu dengan adanya program sertifikasi, diharapkan ikut memberi dampak berdampak terhadap kualitas

mengajar guru dan kualitas pembelajaran siswa, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Namun demikian, kebijakan yang positif yang diterbitkan oleh pemerintah tersebut tidak selamanya berbuah positif. Terlebih lagi bila kebijaksanaan ini tidak didukung oleh perangkat sistem dan budaya organisasi (baik penyelenggara pendidikan maupun birokrasi pendidikan) secara sehat. Sementara dilapangan, para pendidik muncul sikap-sikap pragmatis dalam mengejar target nilai minimal sebagai mana yang disyaratkan pemerintah. Sehingga fenomena sosial yang muncul yaitu berkembangnya persepsi mengenai penyamarataan uji sertifikasi dengan mencari “sertifikat”. Sehingga tidak mengherankan berbagai seminar, lokakarya atau kegiatan seremonial lain yang potensial mengeluarkan “bukti” sertifikat banyak dikejar para guru. Dari hal diatas muncullah persoalan yaitu banyak guru yang telah tersertifikasi namun kualitas mengajarnya tidak mengalami peningkatan dan masih sama saja dengan guru yang belum tersertifikas.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Mengajar dan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 060939 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis mengidentifikasikan masalah diatas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sertifikasi masih kurang maksimal.
2. Belum ada dampak yang terlihat terhadap peningkatan kualitas mengajar guru yang telah lulus sertifikasi.
3. Belum ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibawakan oleh guru yang telah lulus sertifikasi dengan guru yang belum tersertifikasi.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan timbul dan untuk mempermudah pelaksanaan, pengamatan, dan pembahasan maka penulis membatasi masalah pada Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Mengajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis merumuskan masalah diatas sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kompetensi guru bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019?
2. Bagaimanakah gambaran kompetensi guru yang belum bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019?
3. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa yang diajar oleh guru bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019 ?
4. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa yang diajar oleh guru yang belum bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019 ?
5. Apakah ada pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi guru bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019?
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi guru yang belum bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019?
3. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa yang diajar oleh guru bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019 ?

4. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa yang diajar oleh guru yang belum bersertifikasi di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019 ?
5. Untuk mengetahui apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor TP 2018/2019 ?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan keprofesionalan serta kualitas mengajar guru.
2. Bagi Siswa, diharapkan dengan meningkatnya kualitas mengajar guru maka hasil belajar siswa pun akan lebih baik.
3. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD N 060938 Kwala Bekala Medan Johor.
4. Bagi Peneliti, memberi pengalaman dan wawasan berharga yang bermanfaat dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai calon guru pada tingkat sekolah Dasar dan Sebagai bahan masukan untuk menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.